Jurnal Ilmiah
MANUSIA DAN KESEHATAN
Volume 6, Nomor 1, 2023
Website: https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes

ISSN 2614-3151

Hubungan Antara Faktor Usia dan Jenis Kelamin dengan Kejadian Kanker Kolorektal di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Pada Tahun 2020

The Relationship Between Age and Gender Factors with Colorectal Cancer Incidence at Cut Meutia General Hospital in 2020

Mulyati Sri Rahayu [1], Muhammad Sayuti[2], Muhammad Raihan* [3]

[1]Bagian Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe
[2]Bagian Ilmu Bedah, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe
[3] Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe
e-mail: * Muhammad.180610033@mhs.unimal.ac.id

ABSTRACT

Colorectal cancer is cancer that is in the colon or rectum. This research to determine the relationship between age and gender on the incidence of colorectal cancer at the Cut Meutia General Hospital in 2020. This type of research is an analytic observational approach with a cross sectional approach. This research uses a total sampling technique. The number of colorectal cancer patients with male sex is more than female with 18 male patients (60%) and 12 female patients (40%). The total number of cancer patients in 2020 is 290 patients, 265 of whom are cancer patients other than colorectal cancer where 71 patients were male patients (26.8%) and 194 female patients (73.2%). Colorectal cancer patients aged over 60 years were the highest number with 10 patients (33.3%), while cancer patients other than colorectal cancer patients aged 41-50 years were the highest number with 89 patients (33.6%). While the lowest number of colorectal cancer patients was at the age of 51-60 years with a total of 6 patients (20%) and the lowest number of cancer patients other than colorectal cancer patients aged over 60 years with a total of 50 patients (18.9%). with the incidence of colorectal cancer at the Cut Meutia General Hospital in 2020 with a p value of <0,001. There is no relationship between age and colorectal cancer at the Cut Meutia General Hospital in 2020 with a p value of 0,290. Colorectal cancer was found to be highest in male sex, and there is a relationship between gender and colorectal cancer but age was not associated with the incidence of colorectal cancer.

Keywords : Cancer Colorektal,Age,Gender

PUBLISHED BY :
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Parepare
Address :
Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Lembah Harapan
Kota Parepare, Sulawesi Selatan.
Email :
jurnalmakes@gmail.com
Phone :
+62 853 3520 4999

Article history :
Received 7 November 2022
Received in revised form 12 Desember 2022
Accepted 7 Januari 2023
Available online 10 Januari 2023

ABSTRAK

Kanker kolorektal adalah kanker yang berada di usus besar atau rektum. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara usia dan jenis kelamin terhadap kejadian kanker kolorektal di Rumah Sakit Umum Cut Meutia pada tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan metode pendekatan potong lintang (*Cross Sectional*). Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Pada pasien kanker kolorektal dengan jenis kelamin laki-laki memiliki jumlah lebih banyak dibandingkan perempuan dengan jumlah pasien laki-laki 18 pasien (60%) dan perempuan 12 pasien(40%).Total jumlah pasien kanker pada tahun 2020 sebanyak 290 pasien 265 diantaranya merupakan pasien kanker selain kanker kolorektal dimana 71 pasien merupakan pasien laki-laki(26.8%) dan pasien perempuan sebanyak 194 pasien (73.2%). Pada pasien kanker kolorektal umur diatas 60 tahun merupakan jumlah terbanyak dengan jumlah 10 pasien (33.3%),sedangkan pasien kanker selain pasein kanker kolorektal umur 41-50 tahun merupakan jumlah terbanyak dengan jumlah 89 pasien(33.6%). Sedangkan jumlah terendah pasien kanker kolorektal terendah pada usia 51-60 tahun dengan jumlah 6 pasien (20%) dan jumlah pasien kanker selain pasien kanker kolorektal jumlah terendah pada umur diatas 60 tahun dengan jumlah 50 pasien (18.9%).Terdapat Hubungan antara Jenis kelamin dengan kejadian kanker kolorektal di Rumah Sakit Umum Cut Meutia pada tahun 2020 dengan nilai p <0.001.Tidak terdapatnya hubungan Usia dengan kanker kolorektal di Rumah Sakit Umum Cut Meutia pada tahun 2020 dengan nilai p sebesar 0,290.Kanker kolorektal didapatkan tertinggi pada laki-laki,dan terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kanker kolorektal namun usia tidak terdapat hubungan dengan kanker kolorektal.

Kata Kunci : Kanker Kolorektal;Usia;Jenis Kelamin

PENDAHULUAN

Kanker kolorektal merupakan keganasan yang berasal daripada jaringan usus besar, tediri dari kolon dan atau rektum, dimana kanker kolorektal di tunjukkan pada tumor ganas yang ditemukan pada kolon ataupun rektum yang merupakan bagian dari usus besar pada sistem pencernaan ataupun traktus gastrointestinal. Kanker kolon berkembang dari polip dan secara histopatologi sebagai besar kanker kolon merupakan *adeno-karsinoma* (terdiri atas epitel kelenjar) dan memiliki kemampuan mensekresi mukus dengan jumlah berbeda–beda(1,2).

Berdasarkan dari data Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) yang dirilis oleh World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa jumlah kasus dan kematian akibat kanker kolorektal pada tahun 2020 yaitu berjumlah 935.173 kematian atau tertinggi kedua setelah kanker paru, jumlah penderita kanker kolorektal sebanyak 1.931.590 jiwa atau tertinggi ke tiga setelah kanker payudara dan kanker paru.Otits Media Supuratif Kronik merupakan penyakit yang dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat yang umum terjadi di seluruh dunia dan penyebab utama gangguan pendengaran pada rentang anak-anak usia sekolah. Pada perforasi membran timpani disertai dengan kerusakan pada tulang-tulang pendengaran dapat berdampak pada penurunan pendengaran (3).

Berdasarkan pedoman nasional pelayanan kanker nasional di Indonesia kanker kolorektal menepati urutan ketiga kanker terbanyak serta mengalami kenaikan tajam jumlah insiden, yakni 12,8 per 100.000 penduduk usia dewasa dengan mortalitas 9,5 % dari seluruh kasus kanker. Di Rumah Sakit

dr Zainoel Abidin Banda Aceh dilaporkan sebanyak 46,36% penderita kanker kolorektal dari 140 penderita yang menjalani kolonoskopi (4,5).

Berdasarkan faktor risiko, kanker kolorektal memiliki faktor risiko yang dapat dimodifikasi maupun tidak dapat di modifikasi, faktor risiko yang tidak dapat modifikasi untuk kanker kolorektal seperti penyakit kronis *inflamatori* pada usus sedangkan faktor risiko yang dapat dimodifikasi seperti obesitas, konsumsi daging merah, merokok dan konsumsi alkohol dan faktor protektif seperti aktivitas fisik, diet berserat dan asupan vitamin D(6).

Berdasarkan usia penderita, risiko kanker kolorektal meningkat progresif sejak usia 40 tahun dan akan meningkat tajam setelah setelah menginjak usia 50 tahun. Lebih dari 90% kasus penderita kanker kolorektal terjadi di usia lebih dari 50 tahun. Morbiditas dan mortalitas kanker kolorektal meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Secara keseluruhan, 90% kasus baru dan 94% kematian terjadi pada umur 50 tahun atau lebih. Angka insidensi kanker kolorektal 15 kali lebih tinggi pada umur 50(7-9).

Berdasarkan jenis kelamin, pada penelitian yang dilakukan pada RSUP H.Sanglah Denpasar dari tahun 2013-2017 kanker kolorektal tertinggi terjadi pada laki-laki yaitu sebanyak 72 kasus (59.5%) dan terendah pada perempuan yaitu sebanyak 49 kasus (40.5%), demikian juga penelitian lain menyebutkan bahwa laki-laki lebih sering terkena kanker kolorektal dibandingkan dengan perempuan. Secara keseluruhan risiko seseorang untuk menderita kanker kolorektal adalah 1 dari 20 orang (5%) dan pria cenderung lebih tinggi dibandingkan wanita (10).

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian rekam medik RSU Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara, pada tahun 2020 didapatkan bahwa penderita kanker yang tercatat yaitu 295 pasien, tercatat 30 orang diantaranya merupakan pasien kanker kolorektal, dikarenakan belum terdapatnya penelitian sebelumnya mengenai faktor risiko berdasarkan usia dan jenis kelamin terhadap kanker kolorektal pada RSU Cut Meutia Aceh Utara peneliti tertarik untuk meneliti faktor risiko tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan metode pendekatan potong lintang (*Cross Sectional*). Penelitian ini dilaksanakan di Bagian Rekam Medis Rumah Sakit Umum Cut Meutia Aceh Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai dengan April 2022. Populasi penelitian ini adalah total pasien Kanker kolorektal di Rumah Sakit Umum Cut Meutia pada tahun 2020 dan tercatat dalam rekam medik. Besar sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 pasien atau merupakan pasien kanker kolorektal pada tahun 2020 di Rumah Sakit Cut Meutia Aceh Utara. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dengan seluruh sampel penelitian.

HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan rekam medis pasien kanker kolorektal pada tahun 2020 di bagian rumah Rekam Medis Rumah Sakit Umum Cut Meutia pada tahun 2020 dengan jumlah sampel pasien kanker kolorektal sebanyak 30 pasien.

Sampel pada penelitian ini adalah pasien kanker kolorektal dari data rekam medis selama periode Januari – Desember tahun 2020 di Rumah Sakit Umum Cut Meutia. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 30 sampel.(Tabel 1)

Berdasarkan gambaran karakteristik pada tabel 4.1 Jumlah sampel jenis kelamin terbanyak adalah pasien dengan jenis kelamin perempuan dengan jumlah pasien sebanyak 206 pasien(69,8%),pasien berjenis kelamin laki-laki memiliki jumlah lebih rendah dari pada perempuan dengan jumlah 89 sampel(30,2%) dari total sampel yang berjumlah 295.(Tabel 1)

Rentang usia sampel pasien kanker pada tahun 2020 di Rumah Sakit Umum Cut Meutia,rentang umur 41 tahun sampai dengan 50 tahun merupakan umur dengan insidensi tertinggi pada tahun 2020 dengan jumlah pasien sebanyak 96 pasien (32,5%). Umur diatas 60 tahun merupakan yang terendah dengan jumlah pasien sebanyak 60 pasien (20,3%).(Tabel 1)

Prevalensi pasien kanker di Rumah Sakit Umum Cut Meutia pada tahun 2020 dengan jumlah pasien sebanyak 295 pasien kanker, 30 pasien diantaranya merupakan pasien kanker kolorektal atau secara persentase sebanyak 10.2% dari jumlah pasien kanker pada Rumah Sakit Cut Meutia pada tahun 2020. Sebanyak 265 atau dengan persentase 89,8% merupakan pasien kanker selain kanker kolorektal.(Tabel 2)

berdasarkan sampel pada pasien kanker kolorektal dengan jumlah sampel sebanyak 30 pasien, pada jenis kelamin, laki–laki merupakan yang terbanyak dengan jumlah 18 pasien (60%) dari jumlah sampel dan perempuan lebih rendah dari jumlah pasien laki-laki dengan jumlah 12 pasien kanker kolorektal atau 40% dari jumlah pasien. Berdasarkan sampel pasien kanker diluar kanker kolorektal yang berjumlah 265 pasien, berbeda dengan kanker kolorektal secara karakteristik jenis kelamin pada pasien kanker selain kanker kolorektal lebih banyak pada perempuan dengan jumlah 194 pasien dengan jumlah persentase 73,2%, sedangkan pada pasien laki-laki berjumlah 71 pasien atau dengan persetase sebanyak 26,8%. Berdasarkan table 3 hubungan jenis kelamin dengan kanker kolorektal didapatkan nilai p(Sig.(2-tailed) sebesar <0,001 yang artinya lebih kecil daripada batas kritis α=0.5 sehingga dapat disimpulkan Ha diterima yang berarti terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kanker kolorektal di Rumah Sakit Umum Cut Meutia pada tahun 2020 (Tabel 3)

Pada tabel 4 berdasarkan sampel pada pasien kanker kolorektal, rentang umur lebih dari 60 tahun menepati rentang umur tertinggi dengan jumlah pasien kanker kolorektal dengan jumlah pasien sebanyak 10 pasien atau 33,3% dari jumlah penderita kanker kolorektal sedangkan rentang umur 51-60 tahun menepati jumlah terendah dengan jumlah 6 pasien atau sejumlah 20% dari jumlah pasien kanker kolorektal. Berdasarkan usia pasien kanker selain kanker kolorektal, rentang umur 41-50 tahun

memiliki jumlah terbanyak dengan 89 pasien atau dengan persentase sebanyak 33,6% dari pasien kanker. Pasien kanker selain kanker kolorektal dengan umur lebih dari 60 tahun menempati rentang dengan jumlah terendah dengan hanya 50 pasien atau dengan persentase sebanyak 18,9% dari jumlah total pasien kanker selain kanker kolorektal pada rumah sakit Umum Cut Meutia pada tahun 2020 Hasil uji *Chi square* untuk hubungan antara usia dengan kanker kolorektal menunjukkan nilai p (Sig.(2-tailed) sebesar 0,290 yang artinya lebih besar dari pada batas kritis $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antara usia dengan kejadian kanker kolorektal di Rumah Sakit Umum Cut Meutia pada tahun 2020(Tabel 4)..

PEMBAHASAN

Berdasarkan sampel pasien kanker kolorektal dengan jumlah sampel 30 pasien. Jenis kelamin laki–laki merupakan yang terbanyak dengan jumlah 18 pasien (60%) dari jumlah sampel dan perempuan lebih rendah dari jumlah pasien laki-laki dengan jumlah 12 pasien(40%). Terjadinya kanker kolorektal dapat disebabkan oleh berbagai faktor misalnya gaya hidup. Lebih tingginya insidensi pada laki-laki dibandingkan dengan wanita diakibatkan lebih banyak nya konsumsi rokok pada laki-laki,dan konsumsi rokok menjadi salah satu faktor resiko terjadinya kanker kolorektal, dimana zat pada tembakau rokok memiliki efek kasinogen yang dapat memicu kanker pada kolon dan rektum.

Merokok merupakan faktor risiko yang meningkatkan kejadian kanker kolorektal biasanya sering terjadi pada laki-laki, karena terdapatnya zat kasinogen pada tembakau rokok yang bisa meningkatkan resiko terjadinya kanker kolorektal, kebiasaan tersebut dapat menyebabkan tumbuhnya polip adematous pada saluran cerna, dimana polip adematous ini dapat bertransformasi menjadi kanker kolorektal, dan menunjukkan bahwa polip yang lebih besar di temukan di kolon dan rektum bagi seseorang yang merokok dalam jangka panjang(11,12).

Banyaknya kejadian kanker kolorektal pada laki laki berhubungan dengan tingkat estradiol. Estradiol dalam jumlah normal berfungsi dalam spermatogenesis dan fertilitas. Namun, jumlah estradiol akan mengurangi sekresi dari testosterone,dimana jumlah testosterone yang tinggi terbukti memiliki hubungan dengan berkurangnya resiko kanker kolorektal(13).

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian lainnya yaitu seperti penelitan yang dilakukan oleh Miftah Habi Farid (2021) yang menunjukkan bahwa insidensi karakteristik pasien kanker kolorektal pada laki-laki lebih beresiko terkena kanker kolorektal. Penelitian lain juga menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini, Penelitian yang dilakukan oleh Dwiputra Yogi dkk,.(2014),dengan judul Profil Penderita Kanker Kolorektal RSUP Sanglah menyatakan bahwa penderita kanker kolorektal lebih banyak pada jenis kelamin laki-laki dibandingkan perempuan, dari 435 total jumlah kasus kanker kolorektal didapatkan jumlah penderita laki-laki sebanyak 244 orang dan perempuan sebanyak 191 orang. Penelitian lainnya oleh Retno Martini Widhyasih dkk.,(2019) didapatkan bahwa laki-laki merupakan jenis kelamin terbanyak yang terkena kanker kolorektal. Dari

penelitian penelitian tersebut memiliki arah yang sama bahwa kanker kolorektal lebih dominan terkena pada pasien laki laki(38-40).

Faktor – faktor yang turut berperan pada kejadian kanker kolorektal terdapat faktor–faktor yang tidak dapat di modifikasi dan faktor yang dapat di modifikasi. Faktor resiko yang tidak dapat dimodifikasi adalah usia, faktor herediter, dan juga faktor lingkungan. Faktor resiko yang dapat dimodifikasi pada kejadian kanker kolorektal seperti pola diet dan nutrisi,Aktivitas fisik dan obestas dan juga merokok(17).

Contoh faktor yang tidak dapat dimodifikasi seperti hal nya usia. Pada gambaran karakteristik usia, pada rentang umur lebih dari 60 tahun menepati rentang umur tertinggi dengan jumlah pasien kanker kolorektal sebanyak 10 pasien atau 33.3% dari jumlah penderita kanker kolorektal. Usia merupakan faktor resiko yang penting dalam perkembangan kanker kolorektal. Kanker kolorektal muncul sebagai salah satu akibat dari akumulasi beberapa perubahan genetik yang menyebabkan transformasi dari epitel normal menjadi adenokarsinoma. Usia merupakan salah satu faktor resiko yang tidak dapat di ubah. Seiring dengan bertambahnya usia maka akan terjadi penurunan sistem kekebalan, bertambahnya asupan agen-agen karsinogenik serta adanya mutasi DNA sehingga usia lanjut memiliki resiko untuk terkena kanker kolorektal.Usia lebih lebih dari 50 tahun merupakan salah satu faktor yang di tidak dapat dihindari dalam kejadian kanker kolorektal dan akan semakin meningkat tajam seiring bertambahnya usia dikarenakan terkait dengan pajanan terhadap berbagai kasinogen dan juga gaya hidup. Usia pasien yang lebih dari 50 tahun turut mengindikasikan mencapai masa menopause, dimana penurunan kadar estrogen endogen dapat memicu menurunnya aktivitas antineoplastic estrogen terhadap kanker kolorektal(1,18,19).

Uji statistik yang digunakan dalam hubungan jenis kelamin dengan kanker kolorektal dalam penelitian ini merupakan uji Chi-Square dengan mempertimbangkan ($\alpha<0,05$). Hubungan jenis kelamin dengan kanker kolorektal didapatkan nilai p(Sig.(2-tailed) sebesar <0,001 yang artinya lebih kecil daripada batas kritis $\alpha=0.5$ sehingga dapat disimpulkan Ha diterima yang berarti terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kanker kolorektal di Rumah Sakit Umum Cut Meutia pada tahun 2020. Hal ini diakibatkan pada kebiasaan laki-laki yang lebih sering melakukan kebiasan-kebiasaan yang tidak sehat seperti misalnya merokok dan mengonsumsi alkohol dimana kebiasaan tersebut lebih banyak di lakukan pada laki-laki.

Jenis kelamin terbanyak yang menderita kanker kolorektal adalah laki-laki dibandingkan dengan perempuan,dikarenakan oleh adanya efek proktektif hormonal pada perempuan yang menurunkan resiko terjadinya kanker kolorektal pada perempuan yang menurunkan risiko untuk terjadinya kanker kolorektal pada wanita. Dengan adanya efek protektif hormone endogen wanita ini lah yang menyebabkan prognosis kanker kolorektal pada wanita lebih baik dibandingkan pada laki-laki(21).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helvy Nikijuluw dkk.,(2018) dengan judul penelitian Hubungan Antara Faktor Usia, Jenis Kelamin, dan Obesitas dengan kejadian kanker kolorektal di RSUD dr M.Haulussy Ambon menyatakan bahwa dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa jumlah pasien laki-laki lebih besar dengan 58.62% dibandingkan dengan perempuan yaitu 33.96% dimana terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kejadian kanker kolorektal dan setelah di analisa menggunaan uji *chi-square* didapatkan hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kejadian kanker kolorektal(p=0,031) dan juga laki-laki menunjukkan resiko 1.73 kali lebih besar untuk mengalami kanker kolorektal dibandingkan perempuan.Bahwa penelitian tersebut juga menyatakan bahwa jenis kelamin memiliki hubungan dengan kejadian kanker kolorektal(20).

Uji statistik yang digunakan dalam hubungan jenis kelamin dengan kanker kolorektal dalam penelitian ini merupakan uji Chi-Square dengan mempertimbangkan (α<0,05). Hasil uji Chi square untuk hubungan antara usia dengan kanker kolorektal menunjukkan nilai p (Sig.(2-tailed) sebesar 0,290 yang artinya lebih besar dari pada batas kritis α = 0,05 sehingga dapat disimpulkan H0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antara usia dengan kejadian kanker kolorektal di Rumah Sakit Umum Cut Meutia pada tahun 2020.

Pada hasil Uji statistik bivariat didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan kejadian kanker kolorektal, Pada hasil univariate penderita kanker kolorektal didapatkan hasil bahwa usia lebih dari 60 tahun lebih tinggi, namun dengan jumlah persentase pasien kanker kolorektal tidak signifikat antara setiap rentang umur.Lebih tingginya kejadian kanker kolorektal pada usia lebih dari 60 tahun dapat juga disebabkan pasien datang pada saat telah muncul gejala pada umumnya seperti obstruksi,pendarahan atau akibat penyebaran sehingga akan terjadi keterlambatan deteksi dini dan penanganan. Tidak terdapatnya hubungan antara usia dengan kanker kolorektal dikarenakan kanker kolorektal selain terjadi pada usia lansia,kanker kolorektal dapat terjadi pada usia yang lebih muda yang kemungkinan mempunyai faktor genetik, buruknya gaya hidup seperti diet rendah serat dan buah-buahan, konsumsi daging merah dan lemak jenuh yang berlebihan, aktivitas fisik yang kurang, obesitas, konsumsi alkohol serta kebiasaan merokok.

Tidak terdapatnya hubungan antara usia dengan kejadian kanker kolorektal dikarenakan gaya hidup seseorang turut ikut memberikan resiko kejadian kanker kolorektal dibandingkan dengan usianya, sebagai contoh pada gaya hidup dengan diet rendah serat turut menjadi faktor resiko dari kanker kolorektal, dimana serat terhadap traktus digestivus termasuk pada kolon dan rektum memiliki fungsi protektif, jadi serat dapat mengurangi *transit time* pada kolon dan rektum, dengan berkurangnya *transit time* dapat mengurangi kontak zat – zat iritatif dengan kolon dan rectum(13).

Faktor aktivitas fisik juga mempengaruhi tidak berhubungannya antara usia dengan kejadian kanker kolorektal, dimana salah satu faktor resiko yang juga mempengaruhi kejadian kanker kolorektal

adalah aktivitas fisik pasien kanker kolorektal, rendahnya aktivitas fisik berhubungan dengan insulin, tingginya insulin pada tubuh dapat membentuk IGF-1 atau *insulin Growh Factor-1*.IGF-1 adalah prokarsinogen dengan mengurangi kematian sel dan mendorong pertumbuhan sel(22).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helvy Nikijuluw., dkk (2018) di kota ambon menyatakan bahwa kelompok usia terbanyak pada kanker kolorektal adalah usia lebih dari 60 tahun, Hasil pada penelitian ini memberikan gambaran bahwa pada usia tua lebih dominan terhadap kejadian kanker kolorektal, Setelah dilakukan uji analisis menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil yang tidak signifikan antara usia dengan kejadian kanker kolorektal dengan nilai (p=0,97), sehingga memberikan makna bahwa tidak terdapatnya hubungan yang signifikat antara faktor usia dengan kejadian kanker kolorektal(20)

KESIMPULAN DAN SARAN

Jumlah pasien kanker di Rumah sakit Umum Cut Meutia pada tahun 2020 berjumlah 30 pasien diantaranya merupakan pasien kanker kolorektal sebanyak 30 pasien (10.2%). Pasien kanker kolorektal dengan jenis kelamin laki-laki memiliki jumlah lebih banyak dibandingkan perempuan. Pada pasien kanker kolorektal diatas umur 60 tahun memiliki jumlah tertinggi berjumlah 10 pasien (33.3%),sedangkan pasien kanker selain pasien kanker kolorektal umur 41-50 tahun merupakan jumlah terbanyak dengan jumlah 89 pasien(33.6%). Rentang usia 51-60 tahun merupakan jumlah terendah pada pasien kanker kolorektal dengan jumlah 6 pasien (20%) dan jumlah pasien kanker diluar pasien kanker kolorektal jumlah terendah pada umur diatas 60 tahun dengan jumlah 50 pasien (18.9%).

Terdapat Hubungan antara Jenis kelamin dengan kejadian kanker kolorektal,Sedangkan Tidak terdapat hubungan antara usia dengan kejadian kanker kolorektal di Rumah Sakit Umum Cut Meutia pada tahun 2020.

Saran bagi masyarakat agar dapat Meningkatkan tingkat pengetahuan dan gaya hidup sehat untuk mengurangi faktor resiko penyakit kanker kolorektal. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menambah variabel lain yang berpengaruh seperti pola diet dan nutrisi, merokok, aktivitas fisik, konsumsi alkohol dan faktor risiko lain. Bagi pihak Rumah Sakit dapat meningkatkan pendataan jenis penyakit secara spesifik direkam medis di Rumah Sakit Cut Meutia aceh utara.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sayuti M. Kanker Kolorektal. avverous Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh. 2019;5(2):76.
2. Perhimpunan Dokter Spesialis Bedah Digestif Indonesia (IKABDI). Panduan Nasional Pengelolaan Karsinoma Kolorektal..
3. Globocan. Colorectal Cancer Incidence in The World. Glob Cancer Obs. 2020;419:1–2..
4. Dwijayanthi NKA, Dewi, Ayu NN, Mahayasa IM, I Wayan Surudarma. Karakteristik Pasien Kanker Kolorektal di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Sanglah Berdasarkan Data Demografi, Temuan Klinis dan Gaya Hidup. J Med Udayana. 2020;9(6):55–62. Pasra, YW 2012,

5. Yusuf F. Analisis Ekspresi Heat Shock Protein 70 , Caspase 3 dan Komposisi Mikrobiota pada Penderita Kanker Kolorektal. Univ Sumatera Utara. 2016;.
6. Kemenkes RI. Panduan Penatalaksanaan Kanker kolorektal. Kementeri Kesehat Republik Indones. 2016;76.
7. Cannon G. Food, nutrition, physical activity, and the prevention of cancer: a global perspective. Choice Rev Online. 2008;45(09):45-5024-45–5024..
8. Ries, LAG; Melbert, D; Krapcho, M; Stinchcomb, DG; Howlader, N; Horner, MJ; Mariotto, A; Miller, BA; Feuer, EJ; Altekruse, SF; Lewis, DR; Clegg, L; Eisner, MP; Reichman, M; Edwards B. Seer cancer statistics review, 1975-2005. Natioan Cancer Institute. 2008.
9. Kim I. Colorectal Cancer Colorectal Cancer. Am Cancer Soc. 2020;66(11):1–
10. Gunasekaran V, Ekawati NP, Sumadi IWJ. Karakteristik klinikopatologi karsinoma kolorektal di RSUP Sanglah, Bali, Indonesia tahun 2013-2017. Intisari Sains Medis. 2019;10(3):552–6.
11. prashanantyo pandu. Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Praoperasi dan Pascaoperasi Pada Pasien Kanker Kolorektal. eprint undip. 2017;5–21.
12. Rahdi DR, Wibowo AA, Rosida L. Kolorektal Di Rsud Ulin Banjarmasin Periode April-September 2014. Fak Kedokt Univ Lambung Mangkurat Banjarmasiin [Internet]. 2014;(September):221–32. Available from: ppjp.unlam.ac.id.
13. Izzaty AH. Hubungan Antara Faktor Usia dengan Kejadian Kanker Kolorektal di RSUD Moewardi Surakarta Tahun 2010-2013. eprint ums. 2015;13(3):1576–80.
14. Farid MH. Hubungan Derajat Anemia dengan Lokasi Tumor pada Pasien Karsinoma Kolorektal di RSUP dr M. Djamil Padang Periode Januari - Desember 2020. Fak Kedokt Univ Andalas. 2021;7:6
15. Yogi D, Mariadi I, Prathiwi P, Somayana G, Suryadarma I, Purwadi N, et al. Profil Penderita Kanker Kolorektal Rsup Sanglah Denpasar 2010-2014. J Kedokt Univ Udayana. 2014;(3):1–9.
16. Widhyasih RM, Rahmadhanti SD, Fajrunni'mah R. Carcinoembryonic Antigen (CEA) dan Neutrofil-to-Limfosit Ratio (NLR) sebagai Faktor Prediktif Kanker Kolorektal. J Ilmu dan Teknol Kesehat. 2019;7(1):68–76.
17. Khosama Y. Faktor Risiko Kanker Kolorektal. Cdk-234. 2015;42(11):829–32.
18. Zannah SJ, Murti IS, Sulistiawati S. Hubungan Usia dengan Stadium Saat Diagnosis Penderita Kanker Kolorektal di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. J Sains dan Kesehat. 2021;3(5):701–5.
19. Dwijayanthi NKA, Dewi NNA. Karakteristik Pasien Kanker Kolorektal di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Sanglah Berdasarkan Data Demografi,Temuan Klinis dan Gaya Hidup. J Med Udayana. 2020;9(1):22–7.
20. Nikijuluw H, Akyuwen G, Taihuttu YM. Hubungan Antara Faktor Usia, Jenis Kelamin, Dan Obesitas Dengan Kejadian Kanker Kolorektal Di Rsud Dr M. Haulussy Ambon Periode 2013-2015. Molucca Medica. 2018;11(April):61–9.
21. Rahdi DR, Wibowo AA, Rosida L. Gambaran Faktor Risiko Pasien Kanker Kolorektal Di RSUD Ulin Banjarmasin Periode April-September 2014. Berk Kedokt. 2015;11(2):221–32.
22. Frezza EE, Wachtel MS, Chiriva-Internati M. Influence of obesity on the risk of developing colon cancer. Gut. 2006;55(2):285–91.

LAMPIRAN

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Sampel

Gambaran karakteristik	n (295)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	89	30,2
Perempuan	206	69,8
Usia		
<40 tahun	74	25,1
41-50 tahun	96	32,5
51-60 tahun	65	22
60 tahun	60	20,3

Tabel 1. Gambaran Kejadian Kanker

Gambaran Kejadian	Frekuensi (n=295)	Persentase (%)
Kanker Kolorektal	30	10,2%
Kanker Non Kolorektal	265	89.8%

Tabel 2. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Kanker Kolorektal

Jenis Kelamin	Pasien Kanker Kolorektal		Pasien Kanker Non Kolorektal		Nilai p
	n (30)	%	n (265)	%	
Laki-laki	18	60 %	71	26.8 %	0,000

Tabel 4. Hubungan Usia dengan Kanker Kolorektal

Usia	Pasien Kanker Kolorektal		Pasien Kanker (Non kanker Kolorektal)		Nilai p
	n (30)	%	n (265)	%	
<40 tahun	7	23,3 %	67	25,3 %	0,290
41-50 tahun	7	23,3 %	89	33,6 %	
51-60 tahun	6	20 %	59	22,3 %	
>60 tahun	10	33,3 %	50	18,9 %	